

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GORDEN DI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

FADILLA AGUSTINA F.Y
165310917

**JURUSAN AKUNTANSI (S1) FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak maupun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 24 Juli 2020

Saya yang membuat pernyataan



(FADILLA AGUSTINA F.Y.)

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GORDEN DI PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan gorden di Pekanbaru dengan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Sesuai dengan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah usaha gorden di Pekanbaru. Adapun populasi di penelitian berjumlah 49 usaha gorden dan sampel penelitian ini berjumlah 21 responden berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Koperasi dan UMKM di Pekanbaru.

Analisis data dalam penelitian yaitu data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk bahan skripsi yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis penerapan akuntansi pada usaha gorden di Pekanbaru belum sesuai dengan SAK EMKM.

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GORDEN DI PEKANBARU

ABSTRACT

This research was conducted aiming to determine the suitability of accounting conducted by curtain companies in Pekanbaru with SAK EMKM. This research was conducted in Pekanbaru. In accordance with this research the object of research is the curtain business in Pekanbaru. The population in the study amounted to 49 curtain businesses and the sample of this study amounted to 21 respondents based on data obtained at the Department of Cooperatives and SMEs in Pekanbaru.

Analysis of the data in research that is data collected are primary data and secondary data. Data collection methods needed for the thesis material are documentation, interviews and observations. While the data analysis uses descriptive methods.

Based on the results of research conducted by the author, it can be concluded that the analysis of the application of accounting in the curtain business in Pekanbaru is not in accordance with SAK EMKM.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatu

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA GORDEN DI PEKANBARU”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa tercurah untuk baginda Rasulullah SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman islamiyah menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr.Firdaus,AR,SE., M.Si., Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj.Siska, SE, M.Si.,Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Bapak Dian Saputra,SE.,M.Acc.,Ak,CA.,ACPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Emkhad Arif, SE.,M.Si.Ak, selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam studi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.
8. Seluruh Staff Tata Usaha Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
9. Bapak/Ibu pemilik usaha gorden di Pekanbaru yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa Ayah tercinta Mansyurdin, Ibu tersayang Iyok , saudara/I yaitu Ilen Marlina, Tuanku Bg. Meddani Putra ,Zotri Nasdi, Richa Rizano Putri, ANT II,SE, serta Agit Dharma Saputra,S.Pd yang selalu memberikan dorongan, kekuatan, dan dukungan baik secara materil dan non materil.
11. Teman spesial Robi Hidayat yang selalu support, memberikan doa dan menenangkan penulis dalam mencari data, menyusun skripsi dan selalu ada disaat penulis butuhkan.

12. Sahabat Ika Yulianti, Putri Jelita, Purnama, Dwinda Afriliyani, Yunita Fuji Lestari (calon SE) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman Kos Eka Fittrianingsih, Risdayani, Kiranti Yofanda yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh Teman-teman jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang sudah ikut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis buat jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap skripsi yang telah penulis buat dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Apabila ada kritik dan saran guna membangun dan memperbaiki skripsi ini maka penulis selaku pembuat skripsi ini akan menerima kritikan dan saran tersebut dengan senang hati

Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

FADILLA AGUSTINA F.Y

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	11
2.1.3 Tahap – Tahap Siklus Akuntansi	13
2.1.4 Ruang Lingkup Usaha Mikro Kecil Menengah	17
2.1.5 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil	17
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK EMKM)	20
2.2 Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi Penelitian.....	22
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Gorden	29
4.1.2 Data Umum Responden	34
1. Tingkat Umur Responden	35
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	35
3. Lama Berusaha	36
4. Modal Awal Usaha	37
5. Jumlah Karyawan	37
6. Status Tempat Usaha.....	39
7. Pemegang Keuangan	39
8. Pelatihan Pembukuan	40
4.2 Pembahasan Komponen Laporan Keuangan Dan Konsep	
Dasar Akuntansi.....	50
4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi	50
4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan laba rugi	42

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan posisi keuangan (Neraca).....	47
4.2.4 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi.....	52
1. Konsep Periode Waktu.....	52
2. Konsep Kesatuan Usaha.....	53
3. Konsep Kontinuitas.....	53
4. Konsep Penandingan.....	56
BAB V Simpulan Dan Saran.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran-Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Populasi Usaha Gorden di Pekanbaru	25
Tabel III.2 Daftar Sampel Usaha Gorden di Pekanbaru	27
Tabel IV.1 Tingkat Umur Responden.....	35
Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	36
Tabel IV.3 Lama Berusaha.....	36
Tabel IV.4 Modal Awal Usaha.....	37
Tabel IV.5 Jumlah Karyawan.....	38
Tabel IV.6 Status Tempat Usaha.....	40
Tabel IV.7 Pemegang Keuangan.....	40
Tabel IV.8 Pelatihan Pembukuan.....	41
Tabel IV.9 Penerimaan kas	42
Tabel IV.10 Pengeluaran Kas	43
Tabel IV.11 Perhitungan Laba Rugi	44
Tabel IV.12 Pendapatan.....	45
Tabel IV.13 Pemisahan Uang Pribadi dengan Uang Usaha.....	46
Tabel IV.14 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	46
Tabel IV.15 Periode Perhitungan Laba Rugi	47
Tabel IV.16 Piutang	49
Tabel IV.17 Persediaan.....	50
Tabel IV.18 Asset Tetap	51
Tabel IV.19 Hutang.....	62

Tabel V.20 Modal Awal 63

Tabel IV.21 Prive 64



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lisna Gorden Jaya
- Lampiran 2 Agnia Gordyn
- Lampiran 3 Body Gorden Lampiran 4 Yuli Gorden
- Lampiran 5 Al-Asbih Gorden Dan Interior
- Lampiran 6 Sava Gorden
- Lampiran 7 Rafanda Gorden
- Lampiran 8 Arvolia Gorden
- Lampiran 9 Murah Antik Gorden
- Lampiran 10 Rumah Kita Gorden
- Lampiran 11 Dunsanak Gorden
- Lampiran 12 Alya Gorden
- Lampiran 13 Mulya Gorden Spesialis
- Lampiran 14 Rully Gorden
- Lampiran 15 PEDE Gorden
- Lampiran 16 Ilham Gordyn dan Dekorasi
- Lampiran 17 Rahmat Jaya Gorden dan Wallpaper
- Lampiran 18 Lyana Gorden
- Lampiran 19 Singapore Décor
- Lampiran 20 S.R Gordyn
- Lampiran 21 Subur Gorden.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Warren (2017:3) Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Pemangku kepentingan eksternal adalah investor, kreditor, konsumen dan pemerintah. Pemangku kepentingan tersebut tidak terlibat langsung dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi mempunyai tujuan utama ialah mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan perkembangan usaha dengan jangka panjang baik itu usaha dagang, jasa dan manufaktur. Perusahaan dapat lebih terjamin dan dapat terus berkembang dan meningkat pendapatannya apabila aktivitas keuangan dikelola dengan baik. Salah satunya melakukan pencatatan yang cepat dan tepat untuk menyajikan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

aktivitas dan kegiatan usaha disajikan dalam laporan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan disusun berdasarkan suatu proses oleh data perusahaan tentunya bersifat data keuangan yang terbagi dari berbagai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah setelah transaksi dicatat dan dirangkum, kemudian disiapkan bagi para pengguna. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan pihak yang bersangkutan.

jenis-jenis laporan keuangan perusahaan terdiri dari (1) laporan posisi keuangan/neraca saldo (2) laporan laba rugi (3) laporan ekuitas pemilik/perubahan modal yaitu menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu, (4) laporan arus kas ialah ringkasan penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, (5) catatan atas pelaporan keuangan yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok yang disajikan dengan maksud agar tidak menyesatkan.

Menurut Dianto (2014:8) Proses siklus Akuntansi dimulai dari : (1) Bukti transaksi, (2) Jurnal, (3) Posting ke buku besar, (4) Neraca saldo, (5) Jurnal penyesuaian, (6) Neraca saldo setelah penyesuaian, (7) Penyusunan laporan keuangan, (8) Jurnal penutup, (9) Neraca saldo setelah penutup, (10) Jurnal pembalik. Semua langkah-langkah dalam siklus akuntansi tersebut harus dilakukan agar informasi yang dihasilkan akurat dan sesuai dengan proses akuntansi secara umum.

Konsep dasar akuntansi menurut Hery (2014: 1) adalah : (1) konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), yaitu dasar akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik, (2) konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*), merupakan suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, (3) dasar-dasar pencatatan, ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang digunakan secara luas yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*), (4) konsep periode akuntansi adalah posisi keuangan atau hasil

usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala, (5) konsep penandingan, yaitu menganggap bahwa badan sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang atau perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dimana modal yang dikeluarkan relatif kecil. Salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya modal dan pasar yang jelas bagi produk UMKM untuk mengembangkan aktivitas usahanya.

Sementara itu fenomena mendasar yang dihadapi UMKM dalam bidang pemasaran adalah orientasi pasar yang rendah, lemah dalam persaingan yang kompleks dan tajam serta tidak memadainya infrastruktur pemasaran, permasalahan lainnya yaitu tata tertib administrasi yang kurang memadai dan sistem pencatatan disetiap pengeluaran dan pemasukan yang tidak dicatat yang mengakibatkan ketidakpastian arus dana dan kinerja perusahaan yang tergambar tidak baik. Pengusaha kecil rata-rata tidak membuat laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan sumber informasi akuntansi yang menggambarkan kegiatan usaha dan guna untuk menjadi pengambilan keputusan untuk kegiatan berikutnya.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan berkembangnya usaha kecil menengah, keterampilan dalam membuat pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Hal ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil ini terletak pada permasalahan administrasi

pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan maka diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan laporan akuntansi tersebut.

Pengusaha juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang dimana sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

Salah satu karakteristik usaha kecil yaitu pemilik usaha gorden. hal ini berakibatkan pada pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal di dalam konsep-konsep akuntansi bahwasannya mengharuskan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep kesatuan ekonomi (Symryn, 2015:23).

Beberapa faktor yang menyebabkan pengusaha cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu faktor pendidikan pemilik dan faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda-beda sehingga perusahaan hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka. Selain itu, pemilik menerapkan akuntansi pada perusahaan kecilnya tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang dibuat masih sangat sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang

perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil adalah kemampuan dalam menerapkan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Dalam penelitian Barusmanjaya (2019) dengan skripsinya yang berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha bolu kemojo di Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha bolu kemojo di Pekanbaru secara keseluruhan masih ada yang belum menerapkan konsep dasar dan prinsip akuntansi dalam penerapan akuntansi pada usaha bolu kemojo.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kalfi (2011) dengan judul skripsinya yang berjudul Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko barang harian di Kecamatan Mandau menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha barang harian belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan penelitian usaha kecil yang sama pernah dilakukan oleh Ratnasari (2013) terhadap usaha kecil menengah bengkel motor dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Bengkel Motor di Kecamatan Perhentian Raja Kab.Kampar Provinsi Riau menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kec.Perhentian Raja Kab.Kampar belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak. Pencatatan yang mereka lakukan masih sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing pemilik.

Sehingga penulis melakukan penelitian pada usaha gorden yang telah di kunjungi peneliti yang beralamatkan di Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah terdapat 49 usaha gorden di Pekanbaru. Namun sampel yang akan diambil penulis sebanyak 21 Responden.

Dari hasil *survey* awal yang telah dilakukan pada lima (5) usaha gorden maka diperoleh data dari usaha Lisna Gorden Jaya yang berlokasi di Jalan Kaharuddin Nasution No.144B Marpoyan Pekanbaru. Dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku harian. Pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh pengusaha gorden itu sendiri. Laporan laba/rugi yang dibuat oleh Lisna Gorden tidak memisahkan penjualan operasional dengan penjualan lain-lain seperti adanya penjualan barang dagang berupa tiang, viltrase, kain, rel dan aksesoris yang digabung dalam satu akun. Pencatatan beban ataupun biaya yang dikeluarkan tidak dipisahkan antara beban operasional dan non operasional.

Hasil *survey* kedua pada Agnia Gorden yang berlokasi di Jl.Kaharuddin Nst,No.6 Marpoyan diperoleh informasi bahwa usaha ini telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Selanjutnya hutang dan pembelian barang dagang pemilik hanya berpatokan pada faktur sebagai bukti transaksi. Selain itu, pemilik juga mengabungkan penjualan operasional lain nya dalam satu akun seperti wallpaper, sprei, rollet dan pembelian kain.

Hasil *survey* ketiga yang dilakukan pada usaha Body Gorden yang beralamatkan pada Ruko plaza sukaramai blok TA No.22 diperoleh informasi

bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik menggabungkan pengeluaran usahanya tidak dipisahkan dengan pengeluaran pribadi seperti biaya makan siang (konsumsi), pembelian token. Dalam menghitung laba rugi usahanya, hanya dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangi dengan jumlah pengeluaran yang ada.

Hasil *survey* keempat yang dilakukan pada usaha Yuli Gorden yang berlokasi di Jl. Cokroaminoto No.70 diketahui bahwa melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan sangat sederhana dalam buku harian dan pemilik tidak mencatat piutang yang ada. Selain itu perusahaan tidak mencatat kembali sisa modal dari bulan lalu. Pencatatan laporan laba/rugi yang dilakukan berdasarkan transaksi menjual gorden serta aksesorisnya dan mencatatnya dalam satu akun penjualan.

Hasil *survey* kelima pada Al- Asbih yang berlokasi di Jl. Kartama No. 39. Dari *survey* tersebut didapati bahwa perusahaan ini telah mencatat transaksi penjualan gorden pada buku harian biasa yang dicampuradukkan dengan biaya lain dari usaha gorden. Terlihat pada buku harian yang dimana tertulis pembelian token, pembelian nasi (konsumsi). Biaya ini seharusnya tidak perlu dalam buku harian penjualan gorden. Dalam menghitung laporan laba/rugi yaitu dengan cara membandingkan jumlah penjualan dengan jumlah harga pokok dan biaya yang dibayar selama sebulan.

Penelitian ini merupakan penelitian sejenis dari penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini adalah obyek penelitian yaitu UMKM Gorden

yang berada di Pekanbaru. Oleh karena itu penulisan melakukan penelitian judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Gorden Di Pekanbaru.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha gorden di Pekanbaru telah sesuai dengan SAK EMKM.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan gorden di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan sehubungan dengan analisis penerapan akuntansi.

2. Bagi Usaha Kecil

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan acuan dalam mengetahui sejauh mana kemajuan suatu usaha.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Dapat digunakan untuk bahan referensi dengan tema dan informasi yang sama untuk kedepannya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dibagi ke dalam 6 bab, diantaranya yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode dan lokasi penelitian , jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, pengetahuan dalam bidang akuntansi, jumlah karyawan, modal awal usaha responden, pemegang keuangan serta akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting dan diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Ilmu akuntansi sangat diperlukan dan memiliki fungsi penting dalam menjalankan suatu perusahaan. Dengan menerapkan ilmu akuntansi, perusahaan memiliki informasi akurat yang dapat digunakan oleh pihak intern dan ekstern dalam menentukan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut Kieso (2016:2) Akuntansi terdiri dari 3 aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis.

Menurut Kartikahadi (2012:3) pengertian akuntansi adalah Menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Sedangkan akuntansi menurut Sasongko (2016: 2-4) akuntansi merupakan proses yang menganalisis, pencatatan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan kepada para penggunanya.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas yang ada didalam perusahaan yang gunanya untuk memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan proses pengidentifikasian, penggolongan, pencatatan seta pelaporan laporan keuangan yang bermanfaat dimasa yang akan datang bagi orang berkepentingan dalam melakukan pengambilan serta pertimbangan suatu keputusan.

Tujuan utama akuntansi ialah memberikan informasi penting dari entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi yang didapatkan dari akuntansi akan bermanfaat untuk orang dalam perusahaan dan orang dari luar.

2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

hal yang perlu difokuskan terlebih dahulu dengan menerapkan akuntansi yaitu :

a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Sadeli (2012:8) menyatakan bahwa akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menambahkan modal ke dalam badan usaha tersebut. Dari pendapat Sadeli Lili M ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat dilakukan pada perusahaan yang melakukan pemisahan ekonomi rumah tangga dengan ekonomi usaha.

b. Konsep Dasar Pencatatan

Untuk mencatat setiap transaksi dalam akuntansi terdiri dari 2 macam :

1) Pencatatan berbasis akrual ialah metode yang membandingkan

pendapatan dan beban, nanti nya pendapatan akan diakui saat terjadinya transaksi sedangkan beban akan diakui saat beban dipergunakan untuk memperoleh pendapatan usaha.

2) Pencatatan berbasis kas ialah sebuah cara perbandingan antara pendapatan dan beban. Pendapatan diakui ketika uang diterima sedangkan beban diakui ketika uang sudah dibayarkan.

c. Konsep Periode Waktu

Menurut Hery (2014:88) yaitu konsep yang menjelaskan bahwa akuntansi memakai periode waktu sebagai dasar untuk mengukur serta menilai kemajuan suatu perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, dapat disimpulkan konsep ini ialah suatu konsep yang menetapkan segala aktivitas akuntansi harus menggunakan periode waktu yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu.

d. Konsep Satuan Pengukuran

Menurut Warren (2017: 9) yaitu konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti Rupiah mata uangnya Negara Indonesia. Jadi dapat disimpulkan, konsep satuan pengukuran adalah metode yang mengatur setiap aktivitas akuntansi yang berdasarkan pada satuan mata uang.

e. Konsep kesinambungan

Menurut Hery (2014 : 3) mengatakan bahwa suatu usaha akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tak dapat diduga atau diramalkan dimasa depan. Berdasarkan asumsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa

suatu metode yang memprediksi perusahaan akan mampu terus berjalan untuk jangka waktu panjang dan akan mendapatkan laba dalam periode tersebut.

2.1.3 Tahap-Tahap Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah suatu metode yang utama dan harus digunakan dalam perusahaan dan dilakukan secara berurutan guna menghasilkan informasi yang akurat dan efektif bagi para pemangku perusahaan yang dimana proses ini telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Pura (2013:8) siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Siklus akuntansi terdiri dari berikut yaitu :

a. Transaksi

Pertama yang harus dilakukan adalah mencari tahu suatu transaksi dan aktivitas bentuk lain dalam usaha. Bagi suatu perusahaan yang skalanya mikro, jika suatu perusahaan melakukan pembelian dan penjualan maka perusahaan tersebut sebaiknya melakukan pencatatan terhadap jual beli tersebut.

b. Pencatatan transaksi dalam jurnal

Dengan adanya bukti transaksi akan memudahkan akuntan untuk mencatat setiap transaksi dari penjualan atau pembelian akan dibuat jurnal. Jurnal itu sendiri berarti sebuah transaksi awal yang akan dimasukkan kedalam

catatan. Sedangkan proses transaksi dalam jurnal disebut menjurnal. Selain itu bentuk transaksi disebut ayat jurnal.

c. Posting ke Buku Besar

Langkah selanjutnya adalah memindahkan ayat jurnal ke akun yang sesuai dengan buku besar. Proses memindahkan antara debit dan kredit dari ayat jurnal kedalam akun inilah yang dinamakan dengan memposting atau memindahkan. Menurut Rudianto (2016 :14) buku besar adalah kumpulan semua akun/ perliraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

d. Neraca saldo

Perkiraan yang terdiri dalam buku besar yang ada pada waktu tertentu yang memuat nama akun beserta saldonya masing-masing. Fungsi dibuatnya penyusunan neraca saldo adalah untuk melihat seberapa seimbang antara akun debet dengan kredit.

e. Jurnal penyesuaian

Ada kalanya suatu pencatatan mengalami kesalahan oleh karena itu diperlukannya membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian berfungsi untuk mencatat pendapatan dan beban pada periode terjadinya. Jurnal penyesuaian terdapat 2 macam yaitu : 1) transaksi yang belum dicatat, 2) koreksi akun yang tidak sebenarnya.

f. Laporan Keuangan

Setelah transaksi sudah dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan keuangan memuat berupa

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dalam perusahaan yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk pengguna perusahaan dalam menentukan keputusan atau tindakan dimasa yang akan datang.

Menurut Horngren (2012:2) laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai yang dapat meliputi manager, investor, kreditor, dan agen regulator.

Laporan dalam keuangan terdiri dari 5 macam yaitu :

- 1) Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan yang mana terdiri dari asset, liabilitas, dan modal pemilik/ekuitas selama periode tertentu.
- 2) Laporan laba rugi adalah laporan yang menyandingkan pendapatan dan beban untuk mengetahui laba/rugi suatu perusahaan pada periode tertentu.
 - a) Pendapatan ialah mengakui pendapatan saat perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pelanggan.
 Jika pendapatan > beban = laba perusahaan
 Pendapatan < beban = rugi perusahaan
 - b) Beban ialah segala sesuatu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan guna memperoleh pendapatan. Perusahaan mengakui adanya beban apabila manfaat dari beban tersebut telah diterima. Apabila perusahaan mengakui adanya beban

maka modal pemilik akan berkurang diikuti dengan turunnya saldo kas.

- 3) Laporan perubahan modal pemilik/Ekuitas adalah penyajian perubahan yang terjadi pada modal pemilik pada periode tertentu. Modal pemilik terdiri dari 4 yaitu : 1) investasi dari pemilik 2) pendapatan 3) beban 4) prive atau penarikan uang tunai untuk kebutuhan pribadi.
- 4) Laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan terkait kegiatan pendanaan perusahaan mengenai aliran uang masuk atau uang keluar dan setara dengan kas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan penting yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan peraturan perusahaan sehingga laporan keuangan yang telah disajikan bernilai guna bagi orang yang berkepentingan.

g. Jurnal penutup

Jurnal penutup adalah suatu metode yang dibuat untuk menutup akun-akun yang berkaitan dengan laporan perubahan modal/ekuitas dengan laporan laba rugi. Tujuan jurnal penutup adalah menghindari terjadinya perhitungan yang dilakukan secara ganda pada periode akuntansi berikutnya. Akun yang akan ditutup tersebut meliputi pendapatan, beban dan perubahan modal.

h. Neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan adalah untuk melihat apakah akun-akun yang telah seimbang atau balance untuk berikutnya memulai kegiatan akuntansi pada periode baru.

2.1.4 Ruang Lingkup Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang memiliki modal awal yang terbatas dari pemilik atau perseorangan dengan teknis pengelolaan yang sangat sederhana. Usaha kecil dan menengah memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp 200 juta diluar bangunan dan tanah.

Usaha menengah berfungsi sebagai pemerataan hasil pembangunan yang ingin dituju dan menjalankan usahanya membutuhkan cukupnya modal, lokasi yang strategis dan pengaturan kerja yang jelas.

Usaha kecil ialah kelompok usaha industry yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta Rupiah. Investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah. Jumlah tenaga kerja 20 orang serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

2.1.5 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Dalam mengembangkan perusahaan kecil kita harus tau sistem akuntansi apa yang dipakai, karena sistem akuntansi adalah salah satu faktor yang sangat penting yang tidak boleh diabaikan oleh para pengusaha. Jadi dalam perusahaan yang berskala kecil mereka menggunakan sistem akuntansi yang sederhana yang pencatatan tranksaksinya hanya dalam beberapa buku harian saja tanpa disertai

pemindahan kebuku besar. Sistem akuntansi perusahaan kecil yaitu sebagai berikut:

- a) Buku harian ialah sebuah jurnal yang digunakan perusahaan untuk mencatat semua transaksi yang tidak ada di jurnal khusus. Tujuan dibuatnya buku harian secara umum yaitu 1) memperoleh pengendalian internal, 2) membantu menggolongkan setiap transaksi yang dicatat 3) mengumpulkan adanya kesamaan transaksi namun memiliki frekuensi yang tinggi. Jenis buku harian terdiri dari 1) jurnal penjualan dimana digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, 2) jurnal pembelian ialah mencatat setiap transaksi pembelian yang dilakukan 3) jurnal penerimaan kas ialah mencatat semua uang tunai yang diterima dan menyebabkan terjadi penambahan pada kas, 4) jurnal pengeluaran kas ialah pencatatan yang dilakukan terhadap pengeluaran kas sehingga menyebabkan kas berkurang, 5) jurnal harian umum ialah mencatat transaksi yang tidak ada dalam buku lainnya .

b) Laporan Keuangan

1. Neraca

a. Aktiva

dimana manfaat ekonomis mendatang yang mungkin akan diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan ekonomis tertentu sebagai akibat transaksi dari peristiwa lampau. Aktiva biasanya dalam akuntansi dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu: 1) aktiva lancar biasanya bermanfaat dalam jangka waktu pendek, tidak lebih dari 1 tahun buku dan bisa dikonversikan ke bentuk kas seperti uang tunai, piutang

dagang, wesel tagih, persediaan, beban dibayar dimuka. 2) aktiva tetap bersifat permanen dan biasanya digunakan dalam waktu yang relatif lama, lebih dari 1 tahun buku seperti bangunan, tanah, mesin, kendaraan dan peralatan kantor. 3) aktiva tak berwujud sifatnya tidak bisa disimpan, dipegang bentuknya tetapi manfaatnya bisa dirasakan seperti hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, franchise, trademark dan goodwill.

b. Passiva

Sedangkan passiva merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh pengusaha untuk perusahaan yang sedang dijalani dimasa yang akan datang kepada pihak ketiga. Pengelompokan jenis passiva terdiri dari 2 jenis yaitu: 1) utang jangka pendek dimana utang yang sebaiknya dilunasi dalam waktu paling lama 1 tahun pembukuan seperti utang dagang, utang wesel, beban yang perlu dibayar (beban biaya sewa, beban gaji) penghasilan yang ditangguhkan, utang gaji, utang dividen, utang pajak, 2) utang jangka panjang dimana utang yang harus dilakukan pembayarannya dalam tenggang waktu relative lama seperti utang bank, utang obligasi, utang sewa dana, utang pemegang saham.

2. Laporan Laba-Rugi

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diluncurkan dengan maksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria pada SAK ETAP dan dapat digunakan entitas lain jika otoritas mengizinkan entitas tersebut dalam menjalankan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM. UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

Ciri-ciri EMKM yaitu manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan EMKM adalah kebersamaan, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan serta kesatuan ekonomi nasional.

Usaha mikro adalah usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, milik perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dan sebagaimana dimaksud dalam UU ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU ini.

Kriteria EMKM sebagai berikut :

a. Usaha Mikro

- Kekayaan bersih tidak boleh lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00

b. Usaha kecil

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00- Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00- Rp 2.500.000.000,00

c. Usaha menengah

- Kekayaan lebih dari Rp 500.000.000,00-Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan atau dipaparkan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis peneliti sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha gorden di Pekanbaru belum sesuai dengan SAK EMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Wilayah Pekanbaru akan menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan dan objek penelitiannya adalah usaha gorden tentunya ada di Pekanbaru.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan variabel penelitian tentang penerapan akuntansi, prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi pada pengusaha gorden ialah ingin mengetahui sejauh mana pemahaman pengusaha gorden tentang konsep-konsep dasar akuntansi, dan apakah sudah menerapkannya sesuai konsep yang ada.

1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan terdiri dari 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi untuk mencatat transaksinya yaitu dasar :

- a. Dasar akrual yaitu pengakuan biaya ketika kewajiban membayar sudah jatuh tempo dan biaya dapat diakui saat kewajiban membayar sudah terjadi walaupun kas belum dibayarkan.
- b. Dasar kas yaitu metode pencatatan yang hanya mencatat transaksi jika ada penerimaan atau pengeluaran kas.

2. Elemen Laporan Laba Rugi

- a. Pendapatan merupakan penambahan dalam modal sehubungan dengan aktivitas usaha dimana usaha yang akan dilakukan dari penjualan jasa

- b. atau barang yang dilakukan unit usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya.
- c. Beban merupakan segala sesuatu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan guna memperoleh pendapatan. Perusahaan mengakui adanya beban apabila manfaat dari beban tersebut telah diterima. Apabila perusahaan mengakui adanya beban maka modal pemilik akan berkurang diikuti dengan turunnya saldo kas.

3. Elemen Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- a. Kas yaitu komponen aktiva lancar yang seperti uang kertas atau logam dan beserta benda-benda lain yang dapat digunakan dalam media tukar dalam pembayaran yang sah dan bisa diambil setiap hari.
- b. Piutang adalah jumlah dalam pembelian kredit dari pembelian pelanggan yang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari.
- c. Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik usaha dengan tujuan dijual dalam suatu periode tertentu.
- d. Perlengkapan adalah suatu barang-barang yang dimiliki usaha yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai ulang-ulang dimana bentuknya relatif kecil dan tujuannya untuk melengkapi kebutuhan dalam bisnis usahanya.
- e. Liabilitas adalah suatu kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi dalam pembelian barang secara kredit.

f. Modal adalah hak kekayaan yang pemilik usaha menjadikan hak pemilik nantinya.

4. Konsep-konsep dasar akuntansi

- a. Kesatuan Usaha (*Business Entity*) ialah suatu unit ekonomi tertentu tidak boleh dicampuradukkan dengan unit ekonomi lainnya.
- b. Kelangsungan usaha (*Going Concept*) beranggapan bahwa aktivitas akan terus berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada likuidasi dimasa yang akan datang dan beranggapan kalau perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha , kontrak-kontrak perjanjian.
- c. Dasar pencatatan, terdiri dari 2 macam dasar pencatatan untuk mencatat transaksi yaitu:
 - 1) Dasar kas yaitu mengakui pendapatan dan melaporkannya saat kas diterima serta mengakui biaya dan mengurangkannya dari pendapatan pada saat pengeluaran kas untuk membayar biaya tersebut pada periode tertentu.
 - 2) dasar akrual ialah setiap transaksi yang terjadi akan dicatat tanpa memperhatikan kas sudah diterima atau belum.
- d. Periode Waktu (*Time Period*) yaitu untuk mengetahui mengenai kinerja perusahaan maka setiap periode waktu diperlukan pelaporan yang tepat dan benar serta pencatatan yang detail kedepannya.
- e. Penandingan (*Matching*) adalah konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel

Seluruh usaha gorden yang ada di Pekanbaru merupakan populasi dari penelitian ini. Data yang diperoleh di Dinas Koperasi Dan UMKM Pekanbaru yang berjumlah 49 usaha gorden yang menggunakan metode sensus artinya semua anggota populasi yang ada di Pekanbaru akan dijadikan responden. Jumlah usaha gorden yang ada di *survey* langsung dilakukan oleh penulis yang akan di sajikan pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel III.1

POPULASI USAHA GORDEN DI PEKANBARU

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Ilham Gordyn dan Dekorasi	Jl.Kelapa Sawit No.05
2	Murah Antik Gorden	Jl.Kaharudin Nasution
3	Rully Gorden	Jl.Simpang Kualu
4	Yuli Gorden	Jl.HOS.Cokroaminoto No.70,Sukaramai
5	Nadifa Décor	Jl.Raya Pasir Putih
6	Al-Asbih	Jl.Kartama No. 39
7	Indah Gorden	Jl.Inpres No.Kelurahan,sidomulyo Tim
8	Sentral Gorden	Jl.Suka Karya No.112,Tuah Karya
9.	Lisna Gorden Jya	Jl.Kaharuddin Nst No.114 B
10	Rumah Kita Gorden	Jl.Suka Karya
11	Dunsanak Gorden	Jl.Srikandi No.5
12	Alya Gorden	Jl.Cipta Karya
13	Mulya Gorden Spesialis	Jl.Suka Karya
14	Agnia Gordyn	Jl.Kaharuddin Nst,No.6 Marpoyan
15	Vi2n Dekor	Jl.Impres No.91
16	Body Gorden	Ruko plaza sukaramai blok TA No.22
17	Rahmat Jaya Décor	Jl.Tuanku Tambusai No.81a
18	Lyana Gorden	Jl.Simpang Kualu
19	Singapore Décor	Jl.Delima
20	S.R Gordyn	Jl.Kartama
21	Amelia Gorden	Jl.Bukit Barisan No.4
22	Rafanda Gorden	Jl. Delima No.16
23	Naifa Gorden	Jl.Gelora No.10,Panam
24	Satria Gorden'interior décor'	Jl.Srikandi No.8b,Delima

25	Hanifah Gorden	Jl.Suka Karya No.125, Tuan Karya
26	Anita Gorden	Jl.Teratai,Padang Bulan
27	Humaira Gorden	Jl.Rajawali Sakti,Simpang baru
28	Ratu Gorden	Pasar Cik Puan Blok 4E, Jl.Tambusai
29	Yon Gorden	Jl.Cokro Aminoto Blok B
30	Villa Gorden	Jl.Tuanku Tambusai No.95
31	Raja Dekor	Jl.Cempaka N0.65C
32	Arvolia Dekor	Jl.Hangtuah No.122
33	Nawla Gorden	Jl.Lembaga Permasalahatan No.34
34	PEDE Gorden	Jl.Hangtuah No.133
35	Toko Husni Gorden	Jl.Jenderal Sudirman No.39
36	Sunda Gorden	Jl.Simpang Tiga
37	Rama Décor Pekanbaru	Jl.Ahmad Yani No.109
38	Toko Amal Gorden	Jl.Kaharuddin Nst No.116
39	Nazwa Gorden	Jl.Gulama No.8
40	TOP Gorden	Jl.Paus No.Kel,Tangkerang Barat
41	Variasi Gorden	Jl.Rw Bening No.Kelurahan
42	Kanaya Gorden	Jl.Hangtuah,Rejosari
43	Mira Gorden	Jl.Sembilang No.kelurahan Limbungan baru
44	Iki Gorden	Jl.Harapan Raya No.363
45	Indah Gorden	Jl.Inpress No. kelurahan,sidomulyo
46	Mandiri Gorden	Pasar Pusat Jl.Sudirman Tps blok b2
47	Zee Gorden	Jl.Sepakat Perum MKP
48	Lendsy Gorden	Jl.Mandala No.kelurahan
49	SUBUR Gorden	Jl.Rumbai

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Pekanbaru tahun 2019

Adapun dari daftar populasi di atas penulis menggunakan teknik dan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih responden yang memiliki karakteristik tertentu salah satunya yang memiliki bahan baku dalam usaha gorden.

Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berjumlah 21 usaha gorden di Pekanbaru. Kriteria sampel yang peneliti ambil yaitu: 1) usaha gorden yang sudah berjalan lebih dari 2 tahun. 2) usaha gorden yang memiliki

pencatatan bukti uang masuk dan keluar. Penelitian ini dilakukan dengan cara mensurvey usaha gorden di Pekanbaru. Sebagai bukti pendukung peneliti mencantumkan :

Tabel III.2
Daftar Nama Usaha Gorden Di Pekanbaru
Tahun 2019

No	Nama took	Alamat
1	Ilham Gordyn dan Dekorasi	Jl.Kelapa Sawit No.05
2	Murah Antik Gorden	Jl.Kaharudin Nasution
3	Rully Gorden	Jl.Simpang Kualu
4	Yuli Gorden	Jl.HOS.Cokroaminoto No.70,Sukaramai
5	Sava Gorden	Jl.Suka Karya
6	Al-Asbih	Jl.Kartama No. 39
7	Rafanda Gorden	Jl. Delima No.16
8	Arvolia Gorden	Jl.Hangtuah No.122
9.	Lisna Gorden Jya	Jl.Kaharuddin Nst No.114 B
10	Rumah Kita Gorden	Jl.Suka Karya
11	Dunsanak Gorden	Jl.Srikandi No.5
12	Alya Gorden	Jl.Cipta Karya
13	Mulya Gorden Spesialis	Jl.Suka Karya
14	Agnia Gordyn	Jl.Kaharuddin Nst,No.6 Marpoyan
15	PEDE Gorden	Jl.Hangtuah No.133
16	Body Gorden	Ruko plaza sukaramai blok TA No.22
17	Rahmat Jaya Gorden dan Wallpaper	Jl.Tuanku Tambusai No.81a
18	Lyana Gorden	Jl.Simpang Kualu
19	Singapore Décor	Jl.Delima
20	S.R Gordyn	Jl.Kartama
21	Subur Gorden	Jl .Rumbai

Sumber : Dinas Koperasi Dan UMKM Pekanbaru Tahun 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sebagai pendukung penelitian ini, diperoleh data primer dan data sekunder yang akan dikumpulkan :

1. Data Primer adalah data diperoleh langsung dari pemilik berdasarkan wawancara yang terstruktur dengan membagikan kuesioner, berupa

pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh oleh pihak responden dalam bentuk yang sudah jadi buku harian.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
2. Wawancara yang terstruktur adalah metode mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis.
3. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati secara cermat serta langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Semua data yang diperoleh lalu disatukan berdasarkan jenisnya masing-masing. Data tersebut akan disusun ke dalam tabel yang akan diuraikan secara deskriptif untuk dapat mengetahui apakah pemilik gorden yang berada sekitar wilayah Pekanbaru telah menerapkan akuntansi dalam usahanya. Setelah itu baru ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Gorden

1. Lisna Gorden Jaya

Usaha Lisna Gorden Jaya yang berlokasi di Jalan Kaharuddin Nasution No.144B Marpoyan Pekanbaru menjual gorden, hook, alma, aksesoris gorden serta lain sebagainya. Usaha ini sudah berdiri 8 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Erni pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha kurang lebih 10 juta rupiah serta memiliki 1 orang karyawan.

2. Agnia Gorden

Agnia Gorden yang berlokasi di Jl.Kaharuddin Nst,No.6 Marpoyan menjual gorden, kain, wallpaper, alas kaki dan lain sebagainya. Usaha ini sudah berdiri 19 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Mitari pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha kurang lebih 65 juta rupiah serta memiliki 1 karyawan.

3. Body Gorden

Body Gorden yang beralamatkan pada Ruko plaza sukaramai blok TA No.22 menjual gorden, kain, spray, alma serta bahan gorden lainnya. Usaha ini sudah berdiri 10 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Agit pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 80 juta rupiah serta memiliki 2 karyawan.

4. Yuli Gorden

Usaha Yuli Gorden yang berlokasi di Jl. Cokroaminoto No.70 menjual gorden, spreng, vitrase, hook, bakal kain. Usaha ini sudah berdiri 6 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Yuli Anisa pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 125 juta rupiah dan memiliki 2 karyawan.

5. Al-Asbih Dekor Interior

Al-Asbih dekor interior yang berlokasi di Jl. Kartama No. 39 menjual gorden, busana muslim, baju kebaya, baju kurung. Usaha ini sudah berdiri 4 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Anisa pendidikan terakhir sarjana (S1) dan memiliki modal usaha 150 juta rupiah dan memiliki 3 karyawan.

6. SR Gordyn

SR Gordyn yang berlokasi di Jl. Kartama, menjual gorden, aksesoris dan bahan gorden lainnya. Usaha ini sudah berdiri 4 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Safri Elvaro pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 70 juta rupiah dan memiliki 4 karyawan.

7. Dunsanak Gorden

Dunsanak gorden yang berlokasi di Jl. Srikandi, menjual gorden, spreng, vitrase, alma, rollet. Usaha ini sudah berdiri 20 tahun, tempat usaha

sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Agung R pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 95 juta rupiah dan tidak memiliki karyawan.

8. Singapore Décor

Singapore décor yang berlokasi di jl. Delima, menjual gordén, hook, alma, alas meja, dan aksesoris gordén. Usaha ini sudah berdiri 20 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Ikhsan Putra pendidikan terakhir sarjana (S1) dan memiliki modal usaha 43 juta rupiah dan tidak memiliki karyawan.

9. Gordén Sava

Gordén sava yang berlokasi di jl.Suka Karya, menjual gordén, kasur, sajadah, karpet, keset dan aksesoris gordén. Usaha ini sudah berdiri 2 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Hartomi pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 50 juta rupiah dan memiliki 1 karyawan.

10. Murah Antik Gordén

Murah antik gordén yang berlokasi di jl. KH.Nasution Marpoyan, menjual gordén, wallpaper, vertical blood, mini blind. Usaha ini sudah berdiri 4 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Gunawan pendidikan terakhir Sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 75 juta rupiah dan memiliki 3 karyawan.

11. Ilham Gorden Dan Dekorasi

yang berlokasi di jl.kelapa sawit, menjual gorden, hook, alma, jarum, besi, benang. Usaha ini sudah berdiri 4 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Ilham pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) dan memiliki modal usaha 70 juta rupiah dan tidak memiliki karyawan.

12. PEDE Gorden

PEDE gorden yang berlokasi di jl.Hangtuah, menjual gorden, kain, aksesoris, wallpaper. Usaha ini sudah berdiri 12 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Ismun pendidikan terakhir sekolah menengah kejuruan (SMK) dan memiliki modal usaha 45 juta rupiah dan tidak memiliki karyawan.

13. Subur Gorden

Subur gorden yang berlokasi di rumbai pesisir, menjual gorden, kain, aksesoris, alma. Usaha ini sudah berdiri 15 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama M.sholeh pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 60 juta rupiah dan memiliki 3 karyawan.

14. Lyana Gorden

Liana gorden yang berlokasi di jl. Suka karya, menjual gorden, wallpaper, stiker, spre, bantal. Usaha ini sudah berdiri 20 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama mansyurdin pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMA) dan memiliki modal usaha 100 juta rupiah dan tidak memiliki karyawan.

15. Rumah Kita Gorden

Rumah kita gorden yang berlokasi di Jl. Suka karya, menjual gorden, vitrase, spray, aksesoris . Usaha ini sudah berdiri 10 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama khairani latifa marfis pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 100 juta rupiah dan memiliki 2 karyawan.

16. Rahmat Gorden Dan Wallpaper

Rahmat gorden dan wallpaper yang berlokasi di jl. Tuanku Tambusai, menjual gorden, hook, alma, alas meja, dan aksesoris gorden. Usaha ini sudah berdiri 6 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Yulianti pendidikan terakhir sekolah menengah kejuruan (SMK) dan memiliki modal usaha 80 juta rupiah dan memiliki 2 karyawan.

17. Mulya Gorden Spesialis

Mulya gorden spesialis yang berlokasi di jl.suka karya, menjual gorden, hook, vitrase dan aksesoris gorden. Usaha ini sudah berdiri 1,5 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Mulya pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 87 juta rupiah dan tidak memiliki karyawan.

18. Rully Gorden

Rully gorden yang berlokasi di jl.suka karya, menjual gorden, hook, vitrase, bantal, guling, sray, alas meja, alas kaki. Usaha ini sudah berdiri 3,8 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Asrul pendidikan

terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 9 juta rupiah dan tidak memiliki karyawan

19. Alya Gorden

Alya Gorden yang berlokasi di Jl.suka karya, menjual gorden, hook, besi, endcup-bracket, alma, tirai benang, dan tassel. Usaha ini sudah berdiri 1 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Egga pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 110 juta rupiah dan tidak memiliki karyawan

20. Arvolia Dekor

Arvolia Dekor yang berlokasi di Jl.Hangtuah, menjual gorden, akma, wallpaper dan aksesoris gorden. Usaha ini sudah berdiri 1,5 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, pemilik usaha bernama Adri Jumaidi pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan memiliki modal usaha 20 juta rupiah dan memiliki 1 karyawan

21. Rafanda Gorden

Rafanda gorden yang berlokasi di Jl.Delima, menjual gorden, kain, wallpaper, dan alas kaki. Usaha ini sudah berdiri 15 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Triswanto pendidikan terakhir sekolah teknik mesin (STM) dan memiliki modal usaha 15 juta rupiah dan memiliki 2 karyawan.

4.1.2 DATA UMUM RESPONDEN

Populasi penelitian ialah usaha gorden di Pekanbaru yang mana terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM yang berjumlah 49 usaha gorden. Dari jumlah

populasi gorden sebanyak 49 tersebut, hanya 21 usaha gorden yang mempunyai kriteria laporan keuangan. Uraian identitas usaha berdasarkan sebagai berikut :

1. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis pada penelitian ini tentang tingkat umur responden dapat terlihat pada tabel IV.1 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Dirinci Berdasarkan Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	2	9,52
2	31-40 Tahun	10	47,61
3	41-50 Tahun	5	23,80
4	Diatas 51 Tahun	4	19,04
	Total	21	100%

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan tahun 2020

Berdasarkan table IV.1, disimpulkan paling banyak pemilik pada tingkat umur antara 31-40 tahun ialah 10 pemilik atau 47,61% , yang berumur 41-50 tahun ialah 5 pemilik atau 23,80% , diikuti oleh responden 20-30 tahun ialah 2 pemilik atau 9,52% , selanjutnya umur diatas 50 tahun ialah 4 pemilik atau 19,04%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SD	-	-
2	Tamatan SMP	3	14,28
3	Tamatan SMA	16	76,19
4	Tamatan S.1	2	9,52
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa responden pada umumnya banyak menamatkan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 16 responden dengan 76,19%, pemilik untuk tingkat pendidikan SMP berjumlah 3 responden atau persentase 14,28%, pemilik untuk tingkat pendidikan SD tidak ada dan untuk tingkat S.1 berjumlah 2 responden dengan persentase 9,52%.

3. Lama Usaha Responden

penelitian yang penulis lakukan dapat ditemukan bahwa lama masa usaha pemilik dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Tingkat Lama Usaha
Tahun 2020

NO	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	7	33,33
2	6-10	4	19,04
3	11-20	9	42,85
4	21-30	-	-
5	31-40	1	4,76
	Jumlah	21	100 %

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

bedasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya responden dalam menjalankan usahanya paling banyak yaitu 11-20 tahun yang

berjumlah 9 pemilik atau 42,85%, kemudian 1-5 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 33,33%, diikuti 6-10 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 19,04 %, kemudian 21-30 tahun tidak ada, selanjutnya 31-40 tahun sebanyak 1 pemilik atau 4,76%.

4. Modal Usaha Responden

diketahui bahwa modal usaha masing-masing pemilik gorden berbeda-beda.

Berikut terlihat ditabel berikut:

Tabel IV.4
Modal Usaha Awal berdiri
Tahun 2020

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000-30.000.000	4	19,04
2	31.000.000-50.000.000	3	14,28
3	51.000.000-70.000.000	4	19,04
4	71.000.000-90.000.000	4	19,04
5	91.000.000-110.000.000	4	19,04
6	>110.000.000	2	9,23
	Jumlah	21	100 %

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Dari tabel IV.4 diambil kesimpulan bahwa investasi modal paling banyak kisaran 71.000.000-90.000.000 ialah 4 pemilik atau 19,04%, diikuti kirsan modal 91.000.000-110.000.000 ialah 4 pemilik atau 19,04%, selanjutnya kisaran 51.000.000-70.000.000 ialah 4 pemilik atau 19,04%, dan kisaran modal 10.000.000-30.000.000 ialah 4 pemilik atau 19,04%. Kemudian kisaran modal 31.000.000-50.000.000 ialah 3 pemilik atau 14,28%, dan kisaran >110.000.000 ialah 2 responden dengan persentase 9,23%.

5. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian, jumlah karyawan pada usaha gorden bervariasi.

Berikut akan terlihat di tabel IV.5 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Jumlah Karyawan
Tahun 2020

No	Keterangan Nama Usaha	Total Karyawan
1	Ilham gordyn dan dekorasi	-
2	Murah antik gorden	3
3	Rully gorden	-
4	Yuli gorden	2
5	Al-Asbih	3
6	Lisna gorden jaya	-
7	Rumah kita gorden	2
8	Dunsanak gorden	-
9	Alya gorden	-
10	Mulya gorden spesialis	-
11	Agnia gorden	1
12	Body gorden	2
13	Lyana gorden	-
14	Singapore gorden	-
15	S.R gorden	4
16	Rahmat jaya gorden dan wallpaper	2
17	Sava gorden	1
18	Rafanda gorden	2
19	Arvolia gorden	1
20	PEDE gorden	-
21	SUBUR gorden	3

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah karyawan terbanyak adalah pemilik SR gorden yang berjumlah 4 orang, sedangkan pengusaha gorden yang mempekerjakan karyawan 1 orang karyawan yaitu Sava

gorden, Lisna goden jaya, Agnia gorden, Arvolia gorden. Kemudian pengusaha yang mempekerjakan 2 orang yaitu Rumah kita gorden, Yuli gorden, Rahmat jaya gorden dan wallpaper, Body gorden, Rafanda gorden. Selanjutnya pengusaha yang mempekerjakan 3 orang yaitu Al-Asbih, Murah antik gorden, Subur gorden dan yang tidak mempekerjakan karyawan yaitu Dunsanak gorden, Singapore décor, Alya gorden, Mulya Gorden, Rully gorden, Lyana gorden, PEDE gorden, Ilham Gorden dan dekorasi.

6. Status Tempat Usaha

Penelitian yang dilakukan penulis pada status tempat usaha dapat terlihat di tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Status Tempat Tinggal
Tahun 2020

No.	Status tempat tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	9	42,85
2	Sewa atau Kontrak	12	57,14
	Total	21	100 %

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

diketahui dari tabel IV.6 tempat usaha gorden yang berstatus kontrak sebanyak 12 responden dengan persentase 57,14% dan status tempat usaha milik sendiri ialah 9 pemilik atau persentase 42,85%.

7. Pemegang Keuangan

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa pemegang keuangan pada usaha gorden yaitu pemilik usaha. faktor utama pemegang keuangan tidak menggunakan tenaga karyawan yaitu usaha yang dijalankan terlalu kecil. berikut jelasnya :

Tabel IV.7
Dirinci Menurut Pemegang Keuangan
Tahun 2020

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	21	100
2	Tenaga karyawan	-	-
	Total	21	100%

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

diketahui dari tabel IV.7 pemegang keuangan oleh tenaga karyawan tidak ada dan keuangan yang dipegang oleh pemilik usaha sebanyak 21 responden.

8. Pelatihan Pembukuan

Tabel IV.8
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapatkan pelatihan	4	19,08
2	Tidak pernah mendapatkan pelatihan	17	80,95
	Total	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.8 disimpulkan bahwasannya yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan sejumlah 17 pemilik dengan persentase 80,95% dan yang pernah mendapatkan pelatihan berjumlah 4 pemilik dengan persentase 19,08%. Hal ini dipengaruhi oleh anggapan mereka tentang kecilnya usaha yang dilakukan sehingga tidak dapat dilakukan secara benar. Kelancaran usaha baik dari segi pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pemilik yang mendapatkan pelatihan di dalam bidangnya.

4.2 Pembahasan Komponen Laporan Keuangan Dan Konsep Dasar

Akuntansi

4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

1. Buku Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil yang penulis lakukan di 21 usaha gorden di Pekanbaru, diketahui pengusaha gorden yang berjumlah 21 sudah melakukan pencatatan penerimaan kas. Berikut penjelasannya :

Tabel IV.9
Pencatatan Penerimaan Kas
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan atas penerimaan kas	21	100
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
	Total	21	100%

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Dari informasi diatas, disimpulkan bahwasannya responden yang mempunyai buku pencatatan penerimaan kas sejumlah 21 pemilik dengan persentase 100 % sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Pengusaha gorden membuat siklus akuntansi dimulai dari transaksinya yang dicatat kemudian menjumlahkan pendapatan dan pengeluaran serta semua beban yang dikeluarkan. Tentunya system seperti ini hanya dipahami oleh mereka sendiri namun hal ini sudah menjadi dasar bagi mereka dalam menyusun suatu laporan keuangan.

Transaksi ini dicatat dalam buku harian bersumber dari pembelian usaha gorden, wallpaper, alma, vitrase, dan aksesoris sedangkan pencatatan transaksi dari pengeluaran ialah bayar listrik, sewa kontrakan, upah karyawan.

Apabila seorang pengusaha gorden tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran usahanya maka akan menyebabkan kurangnya informasi mengenai keadaan keuangan seperti perusahaan tersebut mendapatkan laba atau rugi, tidak diperoleh perkembangan suatu usaha, tidak dapat mengawasi tindakan kecurangan yang dilakukan seperti laporan pendapatan dan pengeluaran tidak sesuai dengan pencatatan.

2. Buku Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat 21 pemilik dengan persentase 100% usaha gorden di Pekanbaru melakukan pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada saat aktivitas usahanya, dalam melakukan pencatatan mereka banyak menggunakan *cash basic* dan dalam pengeluaran kas ini ada beberapa mereka menggabungkan pengeluaran usahanya. Berikut penjelasannya:

Tabel IV.10
Pencatatan Pengeluaran Kas
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	21	100
2	tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0
	Total		100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba

Pengusaha Gorden sangat penting menghitung laba atau ruginya dalam suatu usaha. Namun hingga saat ini masih ada pengusaha gorden yang tidak membuat laporan laba rugi atas usaha yang sedang bejalan. Disinyalir hal ini disebabkan oleh pendapat mereka tentang usaha yang dijalankan terlalu kecil sehingga tidak membutuhkan laporan laba rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.11
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan terhadap laba rugi	21	100%
2	Tidak melakukan perhitungan terhadap laba rugi	-	-
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengusaha yang melakukan perhitungan terhadap laba rugi sebanyak 21 responden dengan persentase 100%.

Perkiraan laba dan rugi suatu usaha yang dilakukan sangatlah penting. Namun pengusaha gorden dalam menyusun laporan laba rugi belum sesuai dengan prinsip akuntansi dan SAK EMKM misalnya dasar pencatatan yang terdiri dari dasar akrual yang merupakan semua transaksi pendapatan akan dicatat atau diakui saat transaksi terjadi walaupun uang belum diterima sedangkan dasar kas merupakan semua transaksi pendapatan akan diakui dan dicatat jika uang tunai

sudah diterima atau dikeluarkan dan dasar untuk menghitung keuntungan dan kerugian

Akibat jika pengusaha belum mencatat perhitungan laba rugi tentunya pengusaha tidak dapat mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan. Sebaliknya apabila pengusaha menyusun perhitungan laba rugi dapat menentukan suatu keberhasilan usaha.

1. Pencatatan Pendapatan

Variabel pendapatan pengusaha gorden di Pekanbaru sudah mengetahui dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.12
Pencatatan Pendapatan
Tahun 2020

No	Keterangan	Total	Peresntase (%)
1.	Yang melakukan pencatatan pendapatan	21	100
2.	Tidak melakukan pencatatan pendapatan	-	-
	Total	21	100

sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Dari informasi diatas diperoleh responden yang melakukan pencatatan pendapatan sebanyak 21 responden. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan pendapatan tidak ada. Setelah wawancara dilakukan dengan responden diketahui tujuan pemilik menyusun catatan pendapatan yaitu memudahkan mereka dalam mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh.

2. Pemisahan Uang Pribadi Dengan Uang Usaha

Tabel IV.13
Pemisahan Uang Pribadi Dengan Uang Usaha
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga	14	66,67
2	Tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga	7	33,33
	Total	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Diperoleh informasi bahwa pemilik yang tidak memisahkan biaya usaha dengan biaya rumah tangga berjumlah 7 pemilik atau 33,33% dimana belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Sedangkan yang sudah menerapkan konsep kesatuan usaha tentang memisahkan biaya usaha dengan biaya rumah tangga berjumlah 14 dengan persentasi 66,67%.

Jika belum memisahkan biaya usaha dengan biaya rumah tangga akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba atau rugi usaha akan semakin besar, sehingga tidak mencerminkan posisi keuangan usaha yang sebenarnya.

3. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.14
Berdasarkan Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden
Tahun 2020

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	ya	%	tidak	%	Jumlah
1.	Biaya Listrik	8	38,09	13	61,90	21
2	Biaya Ongkos Pasang	6	28,57	15	71,42	21
3	Biaya Sewa Toko	3	14,28	18	85,71	21
4	Biaya Gaji Karyawan	6	28,57	15	71,42	21
5	Biaya Upah Jahit	4	19,04	17	80,95	21
6	Biaya Bahan	3	14,28	18	85,71	21

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

diperoleh informasi dari tabel diatas ialah responden yang mencatat biaya listrik berjumlah 8 dengan persentasi 38,09%, responden yang mencatat biaya ongkos pasang berjumlah 6 dengan persentasi 28,57%, pencatatan biaya sewa took sebanyak 3 dengan persentasi 14,28%, yang mencatat biaya gaji karyawan sebanyak 6 dengan presentasi 28,57%, responden yang mencatat biaya upah jahit sebanyak 4 dengan persentasi 19,04, terakhir responden yang mencatat biaya bahan sejumlah 3 dengna persentasi 14,28%.

Namun responden yang tidak melakukan pencatatan biaya listrik sejumlah 13 pemilik dengan 61,90%, pemilik tidak melakukan pencatatan biaya ongkos pasang sejumlah 15 dengan 71,42%, biaya sewa toko yang tidak dicatat berjumlah 18 pemilik dengan 85,71%, tidak melakukan pencatatan biaya gaji karyawan sejumlah 15 pemilik dengan 71,42%, biaya upah jahit yang tidak dicatat berjumlah 17 pemilik dengan 80,95% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya bahan sebanyak 18 responden atau 85,71%.

Berdasarkan informasi diatas diketahui pengusaha gorden di Pekanbaru dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi prinsip dasar akuntansi Karena ada beberapa biaya yang belum dimasukkan ke perhitungan laba rugi misalnya penyusutan peralatan. Hal ini tidak sesuai dengan konsep penandingan yaitu pendapatan dan biaya-biaya dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba.

4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.15
Periode perhitungan laba rugi
Tahun 2020

No	Keterangan	Total	Persentase (%)
1	Perhari	1	4,76
2	Perminggu	5	23,80
3	Perbulan	14	66,66
4	Pertahun	1	4,76
	Total	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

diketahui di tabel IV.15 bahwa perhitungan perhari yang dilakukan pemilik berjumlah 1 dengan persentasi 4,76%, perhitungan perminggu yang dilakukan pemilik berjumlah 5 dengan persentasi 23,80%, selanjutnya yang melakukan perhitungan perbulan sebanyak 14 responden atau 66,66% sedangkan yang melakukan perhitungan pertahun berjumlah 1 pemilik dengan 4,76%.

Berdasarkan penjelasan diatas pengusaha gorden sangat perlu untuk melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang dijalankan. Namun hingga sekarang ada beberapa responden belum melakukan perhitungan laba rugi dalam usahanya. Walaupun membuat laporan laba rugi belum sesuai dengan konsep dasar pencatatan perhitungan laba rugi atau *Time Period Concept* (Konsep periode waktu) suatu perusahaan dalam mengukur kinerja dan perkembangan usahanya dapat menggunakan periode waktu.

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan keuangan adalah output dan hasil dari proses akuntansi, dimana laporan keuangan inilah yang menjadikan bahan informasi bagi para pemakainya dan dapat digunakan untuk penelitian, jadi dalam penelitian ini kita dapat memahami komponen akuntansi yaitu laporan posisi keuangan yang akan diteliti, seperti kas, piutang, persediaan, asset tetap dan hutang yang dilakukan dalam

usaha gorden dalam menjalankan kegiatan transaksinya dimana akan disajikan dalam bentuk tabulasi yaitu sebagai berikut :

1. Kas

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diteliti, umumnya responden telah melakukan pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, akan tetapi dalam melakukan pencatatan kas mereka belum mencatatnya dengan baik. Untuk lebih lanjut bisa dilihat pada tabel IV.9 dan IV.10.

Berdasarkan tabel IV.9 dan IV.10 dapat ditarik kesimpulan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas ada sejumlah 21 pemilik atau 100%, pencatatan dibuat oleh pengusaha gorden ini masih sangat sederhana dan hanya dimengerti oleh mereka. Semua responden menggunakan dasar pencatatan penerimaan kas berdasarkan pencatatan dasar kas sedangkan pencatatan pengeluaran dasar pencatatannya menggunakan dasar akrual.

2. Buku Pencatatan Piutang

Pengetahuan piutang pada umumnya sudah diketahui oleh responden. Namun pencatatan terhadap piutang tersebut tidak semuanya melakukan pencatatan.

Tabel IV.16
Penggunaan Buku Pencatatan Piutang
Tahun 2020

No	Keterangan	Total	Persentase (%)
1	Yang Melakukan pencatatan terhadap piutang	8	38,09%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	13	61,90
	Total	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Dari tabel IV.16, pengusaha gorden yang melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 8 pemilik dengan 38,09% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 13 pemilik atau 61,90%.

Umumnya piutang timbul dari transaksi penjualan barang dan jasa di mana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang sangat penting dilakukan oleh pengusaha gorden, maka dapat dilakukan dengan prosedur yang wajar dan cara yang tepat dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dasar pencatatan yang terdiri dari dasar akrual dan dasar kas tidak diterapkan oleh pengusaha gorden karena sedikitnya pemilik yang mencatat piutang dalam usaha yang dijalankannya.

3. Persediaan

Pengusaha Gorden pada umumnya sudah mengetahui tentang persediaan. Namun masih terdapat beberapa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, padahal pencatatan persediaan sangat membantu pengusaha agar bisa mengetahui persediaannya yang masih tersedia dan persediaan yang harus ditambahkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.17
Persediaan
Tahun 2020

No	Keterangan	Total	Presentase%
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	21	100
	Total	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Dari table IV.17 diketahui responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 21 responden dengan persentase 100% .

Dari informasi diatas, dapat disimpulkan sebagian responden gorden sudah melakukan pencatatan terhadap persediaan dalam menjalankan usahanya. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, jika ditemukan barang persediaannya sudah habis maka mereka kembali dengan persediaan baru begitu selanjutnya, sehingga mereka beranggapan bahwa tidak perlu mencatat persediaan tersebut.

4. Asset Tetap dan Penyusutan asset tetap

Beikut hasil penelitian yang dilakukan, pengusaha gorden yang melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap asset tetap dapat dilihat pada tabel V.10 berikut :

Tabel IV.18
Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap
Tahun 2020

No	Keterangan	ya	(%)	tidak	(%)
1	pencatatan terhadap asset tetap	-	-	21	100
2.	penyusutan terhadap asset tetap	-	-	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Disimpulkan bahwasannya responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap sebanyak 21 responden atau 100% dan Responden yang tidak melakukan penyusutan terhadap asset tetap sebanyak 21 responden atau 100% .

Hasil penelitian yang sudah dilakukan, para pemilik usaha gorden di Pekanbaru akan mengalami kesulitan jika penyusutan terhadap aset tidak

dilakukan sebab aset tetap itu bersifat tidak nyata, tidak ada kas yang harus dikeluarkan. Akibatnya pengusaha gorden tidak akan dapat mengukur masa manfaat aset tetap yang berguna nantinya bila terjadi kerujian dimasa yang akan datang.

5. Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini bahwasannya tidak semua pemilik pengusaha gorden menggunakan buku catatan atas hutang. Berikut lebih jelas di tabel dibawah :

Tabel IV.19
Penggunaan Buku Hutang
Tahun 2020

No	Keterangan	Total	Persentasi (100%)
1	Yang Melakukan pencatatan terhadap hutang	8	38,09
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	13	61,90
	Total	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diperoleh informasi pengusaha gorden sebanyak 8 dengan persentase 38,09% melakukan pencatatan atas hutang. Pengusaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 13 responden atau 61,09%.

Pencatatan terhadap hutang ini sangatlah penting karena banyaknya transaksi-transaksi yang terjadi secara kredit. Sehingga jika tidak dilakukan pencatatan maka akan sulit bagi mereka yang hanya mengandalkan faktur-faktur atau bukti lainnya tanpa dilakukan suatu pencatatan.

6. Pencatatan Modal Awal

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pengusaha gorden yang melakukan pencatatan terhadap modal awal dapat dilihat pada tabel IV.20 berikut ini :

Tabel IV.20
Pencatatan Modal Awal
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap modal awal	12	57,10
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal	9	42,90
	Total	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan table IV.20 ditarik kesimpulan bahwasannya pemilik yang modal awalnya sudah dilakukan pencatatan berjumlah 12 pemilik dengan 57,14% . Sedangkan pemilik gorden yang modal awal nya tidak dilakukan pencatatan berjumlah 9 pemilik dengan 42,86%.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengusaha gorden tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha karena mereka menggunakan daya ingat. Hal dapat menyebabkan keraguan apabila pengusaha bisa lupa dengan modal awal yang telah dikeluarkan.

7. Pencatatan Prive

Prive yaitu suatu tindakan penarikan modal perusahaan yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Dari penelitian yang dilakukan, berikut Pengusaha gorden yang melakukan pencatatan prive :

Tabel IV.21
Prive
Tahun 2020

No	Keterangan	Total	Persentase (%)
1	Sudah Melakukan pencatatan terhadap prive	10	47,61
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap prive	11	52,38
	Total	21	100

Sumber : Data Hasil *Survey* Lapangan Tahun 2020

Penjabaran tabel diatas bisa ditarik kesimpulan, pengusaha gorden yang sudah melakukan pencatatan terhadap prive berjumlah 10 pemilik dengan 47,61%. Sedangkan pengusaha yang pencatatan privatenya tidak dilakukan berjumlah 11 pemilik dengan 52,38%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penilti, pengusaha gorden yang tidak melakukan pencatatan prive beranggapan hal tersebut tidak penting. Hal ini dapat menyebabkan perubahan modal yang sesungguhnya.

4.2.4 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah penilaian dan pelaporan keuangan perusahaan yang telah dibatasi oleh kurun waktu tertentu biasanya periode yang dilakukan meliputi harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Dari table IV.15 tentang perhitungan laba rugi dimana masih ada sebagian pemilik yang tidak menerapkan konsep periode waktu dalam menilai kemajuan usahanya.

Secara keseluruhan pemilik usaha gorden lebih memilih hitungan laba ruginya perharian dan seminggu sekali. Tetapi alangkah baiknya perhitungan tersebut juga dilakukan perbulan serta tahunan agar menghasilkan laporan

keuangan yang baik dan benar. Maka dari itu disimpulkan bahwa konsep periode waktu belum sepenuhnya diterapkan oleh pengusaha gorden dalam kemajuan usahanya.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha dimana harta perusahaan dibedakan dengan harta pemilik dan transaksi pemilik bukan merupakan bagian dari transaks. Diketahui dari tabel IV.13 ada 7 responden belum membedakan uang usaha dengan uang pribadi sedangkan 14 pemilik sudah memisahkan antara keuangan pribadi dengan uang perusahaan.

Penjelasan diatas menyimpulkan pengusaha gorden belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Apabila konsep kesatuan usaha dijalankan maka semua aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan keperluan pribadi pemilik tidak akan bercampur dengan transaksi perusahaan.

3. Konsep kontinuitas

Konsep kontinuitas menganggap bahwa perusahaan akan terus ada aktivitas dalam artian tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang serta memberikan keuntungan untuk waktu yang tidak dapat ditentukan.

Uraian dari tabel V.17 dan V.18 diketahui belum diterapkannya konsep kontinuitas dalam menjalankan usaha oleh pengusaha gorden. diketahui juga pengusaha gorden belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap asset tetap yang dimilikinya.

Pengusaha gorden dalam menghitung laba ruginya masih memasukkan biaya-biaya pribadi, tentunya akan mempengaruhi hasil perhitungan laba rugi yang

dihitung oleh pengusaha gorden tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian usaha yang sesungguhnya serta belum bisa dipatokan sebagai pedoman dalam mengukur kemajuan suatu usaha.

4. Konsep Penandingan

Matching concept (konsep penandingan) yaitu suatu metode yang mendukung pelaporan keuangan pendapatan dan biaya terkait dalam periode yang sama pada laporan laba rugi.

Masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi, misal penyusutan peralatan. Hal ini terdapat pada tabel IV.14 dimana Pengusaha gorden juga memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi seperti biaya pribadi. Hal ini belum mencerminkan perkembangan yang baik pada suatu usaha yang dijalankan oleh pengusaha gorden.

Maka ditarik kesimpulan konsep penandingan belum diterapkan oleh pengusaha gorden di Pekanbaru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Gorden Di Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan mencoba menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk memberikan masukan kedepannya guna untuk pengembangan usaha gorden dari segi pengelolaan keuangan.

5.1 SIMPULAN

1. Pengusaha gorden belum menerapkan konsep kesatuan usaha (*bussiness entity concept*) karena pengusaha gorden masih menggabungkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga dalam pencatatan yang telah dilakukan.
2. Pengusaha gorden masih sebagian menerapkan konsep periode waktu (*time period concept*).
3. Dasar pencatatan yang dipakai oleh pengusaha gorden adalah berbasis kas (*cash basic*) dimana mengakui/mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau sudah dibayarkan. Maka ditarik kesimpulan konsep dasar pencatatan belum sepenuhnya diterapkan oleh pengusaha gorden
4. Sistem pencatatan pengusaha gorden di Pekanbaru belum bisa memberikan informasi yang akurat dan pasti untuk usaha yang sedang dijalankan. Hal ini dipengaruhi oleh pengusaha gorden masih menggunakan sistem pencatatan tunggal (*single entry*).

5. Sebagian besar pengusaha gorden yang ada di Pekanbaru telah menerapkan konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) dapat dilihat bahwa usaha pemilik terus beroperasi tanpa ada maksud untuk membubarkan atau menutup usahanya.
6. Dari keseluruhan permasalahan yang telah diuraikan ditarik kesimpulan pengusaha gorden di Pekanbaru dalam penerapan akuntansi usaha gorden di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pemilik gorden yang ada di Pekanbaru melakukan proses pencatatan basis akrual dalam melakukan usahanya yaitu dengan mencatat semua transaksi seperti hutang, dan piutang
2. Sebaiknya pengusaha gorden di Pekanbaru melakukan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas demi kemajuan usahanya.
3. Sebaiknya pemilik gorden di Pekanbaru melakukan dasar pencatatan akuntansi yang sesuai dengan periode waktu sehingga dapat diketahui laba setiap perodenya.
4. Sebaiknya pengusaha gorden di Pekanbaru melakukan pencatatan dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha guna memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pemilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barusmanjaya. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bolu Kemojo di Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Dianto , Iyoyo. 2014. Pengantar Akuntansi 1. Alaf Riau. Pekanbaru.
- Hery. 2014. Akuntansi Untuk Pemula. Gava Media. Yogyakarta.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition, Edisi Pertama, PT Grasindo: Jakarta
- Horngren, Charles T. 2012. Akuntansi Jilid II. Edisi ke-8 Jakarta: Erlangga
- Kalfi, Med. 2011. Analisis penerapan akuntansi pada usaha took barang harian di Kecamatan Mandau. Universitas Islam Riau.
- Kartikahadi, Hans.2016. Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat
- Kieso, Donal E, Jerry J. Weygant, dan Kimmel. 2016. Financial Accounting, eighth edition, wiley.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta. Erlangga
- Ratnasari, Yeni. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Bengkel Motor di Kecamatan Perhentian Raja Kab.Kampar Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, H.Lili M .2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Bumi Aksara. Jakarta
- Samryn, L.M.2015. Akuntansi Pengantar. Edisi IFRS. Rajawali Pers. Jakarta
- Sasongko, Catur.2016. Akuntansi Syariah. Jakarta : Salemba Empat
- Trisnawati, Tuti. 2011. Akuntansi untuk Koperasi dan UKM. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Warren, S. Carl, James M. Reeve dan Jonathan. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia .2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat,Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau